

3. METODE PENCINTAAN

3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berbasis non-numerik, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, dan konteksnya melalui pengumpulan data dalam lingkungan alami (Creswell, 2014). Tujuannya adalah untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjektif partisipan, dengan peneliti yang berfungsi sebagai komponen utama untuk menginterpretasi data yang sebagian besar berbentuk deskriptif (misalnya, transkrip wawancara dan catatan lapangan). Dalam proses penggerjaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Penulis menentukan teori yang ingin dibahas kemudian mencoba untuk menerapkan teori tersebut dengan aktor untuk mengidentifikasi makna secara visual dari *scene* yang dibahas. Pada penelitian ini masih difokuskan pada *scene* 6. Setelah diterapkan, *scene* tersebut kemudian dianalisis dan mengidentifikasi bagian atau shot yang menggambarkan dominasi dan submisi dari hubungan antara ayah dan anak dalam film *Mardika*.

3.2. Objek Penciptaan

- A. Dalam penelitian ini, penulis memproduksi sebuah film pendek naratif live-action berjudul *Mardika* yang mengusung genre coming-of-age. Film berdurasi 15 menit ini dibuat dengan aspect ratio 1.66:1 dan kecepatan 23.98 fps. *Mardika* berkisah tentang Daud, seorang remaja yang bercita-cita menjadi rapper di kota Ambon, namun harus berhadapan dengan penolakan ayahnya yang berprofesi sebagai polisi.
- B. Pada film ini penulis menggunakan staging dari Bordwell, sebagai landasan utama dalam penulisan. Teori ini juga didukung oleh teori dari Michael Chekhov yang membahas mengenai Psychological Gesture kemudian diolah dalam studi kasus dalam penggerjaan film pendek

Mardika. Pada tahap pra-produksi, penulis menentukan alur cerita dari film pendek tersebut, kemudian mendesain shot berdasarkan alur cerita dan maksud yang ada pada setiap scene pada naskah. Penulis menggunakan *mid90s* (2018) sebagai salah satu referensi utama dalam membuat nuansa dari film Mardika. Ada juga referensi film pendek *We Cry Together - Kendrick Lamar* (2022) untuk menentukan konsep dari penggunaan rima sebagai cara karakter untuk bercerita kepada teman-teman.

- C. Pada proses pembuatan shot, penulis mencoba untuk menentukan bagaimana perasaan karakter, dan juga posisi dari peletakan kamera dan karakter agar dapat menggambarkan situasi emosional dan psikologis dari karakter. Selain itu, penulis juga mengawali proses rehearsal dan reading yang dilakukan agar dapat melihat dan mengarahkan dengan baik bagaimana pergerakan aktor dan respon mereka terhadap dialog. Pada proses produksi, penulis mengarahkan aktor agar sesuai dengan proses pengarahan pada saat rehearsal. Penulis juga memastikan semua shot sudah diambil dengan sesuai terhadap konsep yang dibuat. Memasuki tahap pasca-produksi, penulis memberikan supervisi terhadap visual dan audio yang telah diambil pada saat produksi. Hal ini meliputi pengambilan keputusan untuk memotong atau menambahkan bagian yang diambil pada saat produksi, sesuai dengan konsep yang telah dibuat.
- D. Proyek produksi *Mardika* dimulai pada 3 September 2025 dengan penetapan judul dan membuat logline serta cerita. Secara bersamaan penulis juga mengembangkan konsep visual dari film. Fase pra-produksi memasuki tahapan teknis pada 6 Oktober 2025 melalui equipment test dan make up test beserta dengan *Director of Photography (DoP)*, *Production Designer*, dan juga *Editor* yang merangkap sebagai *Digital Imaging Technician (DIT)*. Sehari setelahnya, 7 Oktober 2025, dilaksanakan PPM (Pre-Production Meeting) pertama. Penulis diberangkatkan ke Ambon